

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA-SISWI SMA YPI AMIR
HAMZAH MEDAN**

SKRIPSI

OLEH

ROHANI THERESIA ROSE HARAHAP

18.860.0133



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/22

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA-SISWI SMA YPI AMIR
HAMZAH MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

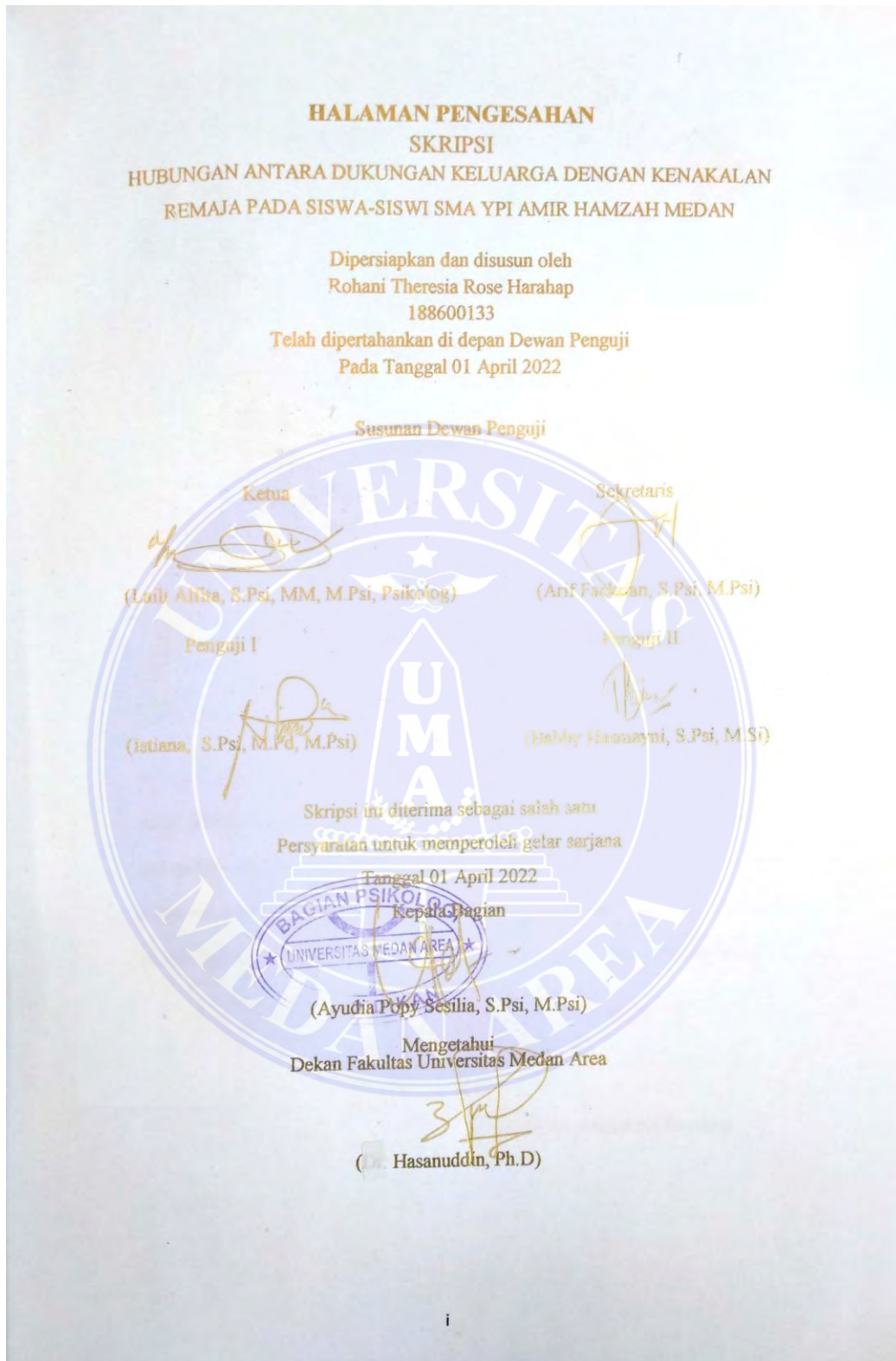
Universitas Medan Area

Oleh:

ROHANI THERESIA ROSE HARAHAP

18.860.0133





PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohani Theresia Rose Harahap

NIM : 188600133

Tahun Terdaftar : 2022

Program Studi : Psikologi Pendidikan

Fakultas/Sekolah : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hokum yang berlaku.



Medan, 01 April 2022

Rohani
Rohani Theresia Rose Harahap

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohani Theresia Rose Harahap

NPM : 188600133

Program Studi : Psikologi Pendidikan

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir

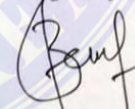
Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul: **Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi SMA YPI Amir Hamzah Medan**. Dengan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 01 April 2022

Yang Menyatakan



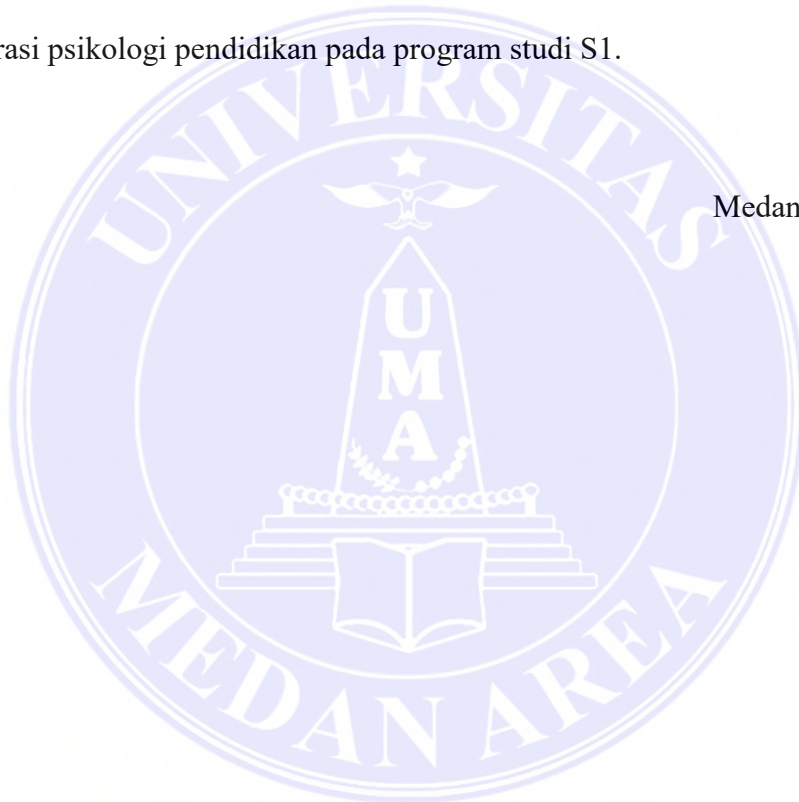
(Rohani Theresia Rose Harahap)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di kota Pekanbaru pada tanggal 14 Maret 1995 dan merupakan anak ketiga dari Bapak A.Harahap dan Ibu L. Silaban. Pendidikan formal yang ditempuh adalah memasuki SD Santa Maria II lulus pada tahun 2006, SMP Dharma Loka lulus pada tahun 2009, SMA Dharma Loka lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Medan Area mengambil konsentrasi psikologi pendidikan pada program studi S1.

Medan, 01 April 2022

Penulis



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA-SISWI SMA YPI AMIR
HAMZAH MEDAN**

ROHANI THERESIA ROSE HARAHAP

18.860.0133

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi SMA YPI Amir Hamzah Medan yang beralamat di Jalan Meranti, Medan Petisah- 20113. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, dengan jumlah sampel secara keseluruhan adalah 84 orang siswa. Pengambilan sample menggunakan dua skala likert, yaitu skala dukungan keluarga dan skala kenakalan remaja. Uji analisis data (r_{xy}) diperoleh hasil sebesar -0.652 dengan signifikansi $p = 0.000 < 0.050$. Artinya hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa kelas X, XI, XII SMA YPI Amir Hamzah Medan. Artinya dukungan keluarga memberikan sumbangan efektif terhadap tingkat kenakalan remaja sebesar 42.5% dan terdapat 57.5% faktor lain, selain dari dukungan keluarga yang mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja.

Kata Kunci: Remaja, Kenakalan Remaja, Dukungan Keluarga

***THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND JUVENILE
DELINQUENCY IN HIGH SCHOOL STUDENTS YPI AMIR HAMZAH
MEDAN***

ROHANI THERESIA ROSE HARAHAAP

18.860.0133

ABSTRACT

This study aims to see the relationship between family support and juvenile delinquency in SMA YPI Amir Hamzah Medan students having their address at Jalan Meranti, Medan Petisah- 20113. This study uses a quantitative method. The sampling technique in this study used total sampling, with a total sample of 84 students. Sampling used two Likert scales, namely the family support scale and the juvenile delinquency scale. Data analysis test (rxy) obtained results of -0.652 with a significance of $p = 0.000 < 0.050$. This means that the hypothesis is accepted, namely there is a negative relationship between family support and juvenile delinquency in class X, XI, XII SMA YPI Amir Hamzah Medan. This means that family support provides an effective contribution to the rate of juvenile delinquency by 42.5% and there are 57.5% of other factors, apart from family support that affects the incidence of juvenile delinquency

Keywords: Juvenile, Juvenile Delinquency, Family Support

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, ketenangan, dan daya pikir sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kenakalan Remaja pada Siswa-Siswi SMA YPI Amir Hamzah Medan”** tepat pada waktunya. Tidak lupa pula dan salam penulis tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hikmat dan kebijaksanaan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah ini.

Suatu berkat yang luar biasa bagi penulis dengan penuh perjuangan menghadapi berbagai ujian dan cobaan yang menghasilkan sumber ilmu yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat menjadi sebuah goresan tinta yang bermanfaat bagi kita semua, khususnya untuk kemajuan pendidikan. Selama proses penulisan skripsi ini penulis menerima banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Bantuan yang diberikan sangat penulis hargai, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan H.Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Hasanuddin Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Semoga Fakultas Psikologi Universitas Medan Area selalu menjadi yang terbaik.
4. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi, selaku dosen pembimbing, yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya, selalu sabar dalam membimbing, mengingatkan, memberi masukan serta semangat kepada saya, yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan saya selama proses pembuatan skripsi.

5. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Ketua dalam Sidang skripsi. Terimakasih atas arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Arif Fachrian, S.Psi, M.Psi selaku sekretasis dalam sidang skripsi. Terimakasih atas arahan dan masukan yang telah diberikan dalam sidang skripsi ini.
7. Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.si selaku penguji tamu dalam sidang skripsi ini. Terimakasih atas arahan dan masukan yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen pengajar di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan kepada penulis. Tanpa Bapak/Ibu penulis tidak ada apa-apanya, dan seluruh staff administrasi (tata usaha) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
9. Bapak Yongki Iswo, M.Kom selaku kepala sekolah beserta staff yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan pengambilan data dan mengadakan penelitian di SMA Swasta Amir Hamzah Medan.
10. Siswa-Siswi kelas X,XI,XII SMA Swasta Amir Hamzah Medan terimakasih atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi angket peneliti.
11. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, Ayah A. Harahap, SP, dan Ibu L. Silaban, Amd. Keb yang telah banyak memberikan dukungan, doa, nasehat dan semangat serta membantu saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh karyawan Biro Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang dengan sabar membantu saya dalam menyusun segala berkas-berkas skripsi.
13. Semua pihak yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan kalian berikan.

Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam membantu dan memberikan dukungannya kepada peneliti dan tidak bisa di sebutkan satu persatu. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan kawan-kawan semua dan memberikan kebagaiaan dunia akhirat. Amin.

Medan, 01 April 2022

Peneliti

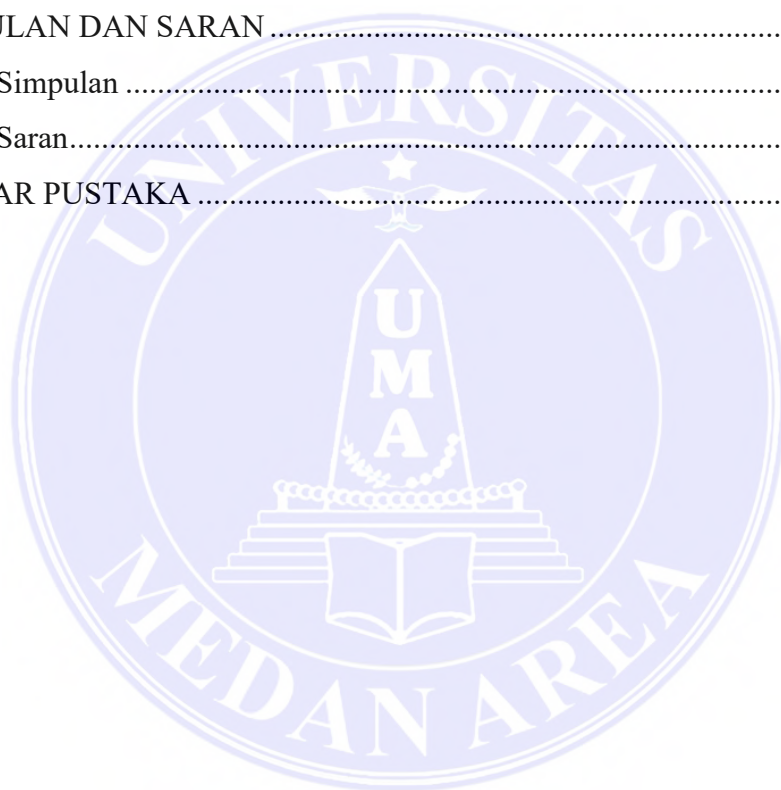


DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Indentifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II.....	9
KAJIAN TEORITIS	9
A. Remaja.....	9
1. Pengertian Remaja.....	9
2. Karakteristik Remaja	10
3. Ciri-Ciri Masa Remaja	11
4. Tugas Perkembangan Masa Remaja.....	13
B. Kenakalan Remaja	14
1. Pengertian Kenakalan Remaja.....	14

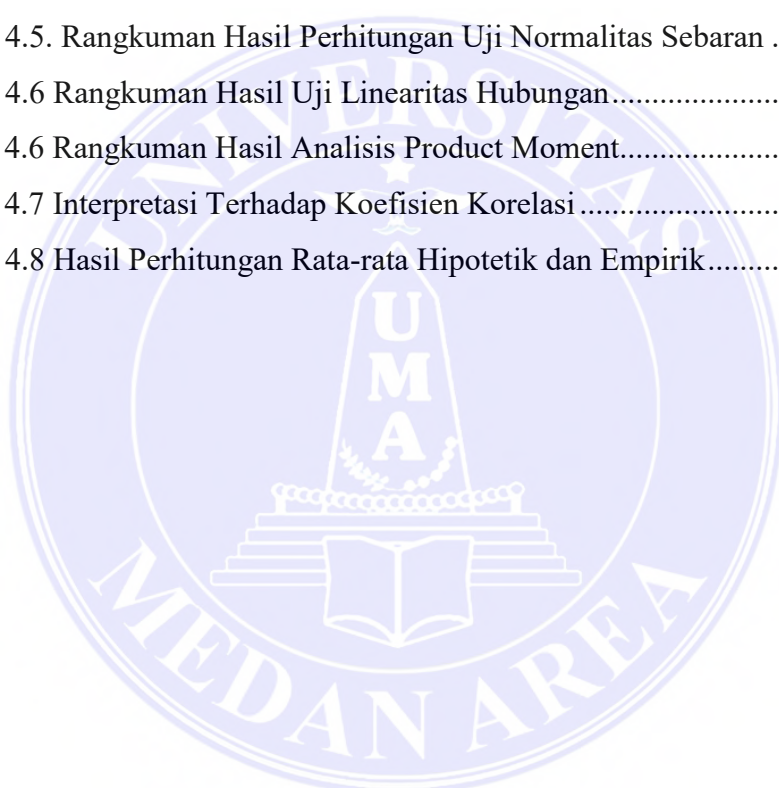
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	16
3.	Aspek-Aspek Kenakalan Remaja	26
4.	Bentuk- bentuk Kenakalan Remaja	31
5.	Karakteristik Kenakalan Remaja	33
C.	Dukungan Keluarga	35
1.	Pengertian Dukungan Keluarga.....	35
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga	36
3.	Aspek-aspek Dukungan Keluarga	38
D.	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kenakalan Remaja.....	41
E.	Kerangka Konseptual	44
F.	Hipotesis.....	44
BAB III	45
METODE PENELITIAN	45
A.	Identifikasi Variabel.....	45
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
1.	Kenakalan Remaja	46
2.	Dukungan Keluarga	46
C.	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	46
1.	Populasi Penelitian	46
2.	Sampel Penelitian	47
3.	Teknik Pengambilan Sampel	47
D.	Teknik Pengumpulan Data	48
1.	Skala Dukungan Keluarga	48
2.	Skala Kenakalan Remaja	49
E.	Validitas dan Reliabilitas	51
1.	Validitas.....	51
2.	Reliabilitas	51
F.	Analisa Data	52
BAB IV	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A.	Orientasi Kacah Penelitian	54
B.	Persiapan Penelitian	55

1. Persiapan Administrasi.....	55
2. Persiapan Alat Ukur	55
C. Pelaksanaan Penelitian.....	58
D. Analisis Data Dan Penelitian	59
1. Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Keluarga	60
2. Validitas dan Reliabilitas Skala Kenakalan Remaja	61
3. Uji Asumsi.....	62
E. Pembahasan.....	69
BAB V.....	75
SIMPULAN DAN SARAN	75
A. Simpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Data Siswa SMA YPI Amir Hamzah Medan	47
Tabel 3.2 Skor Untuk Pertanyaan Skala Dukungan Keluarga.....	49
Tabel 3.3 Skor Untuk Pertanyaan Skala Kenakalan Remaja.....	50
Tabel 4.1 Distribusi Sebaran Item Dukungan Keluarga sebelum Penelitian.....	56
Tabel 4.2 Distribusi Sebaran Item Kenakalan Remaja sebelum Penelitian.....	58
Tabel 4.3 Distribusi Sebaran Skala Dukungan Keluarga Setelah Penelitian.....	61
Tabel 4.4 Distribusi Sebaran Skala Kenakalan Remaja Setelah Penelitian.....	62
Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	63
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	64
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Analisis Product Moment.....	65
Tabel 4.7 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	65
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Rata-rata Hipotetik dan Empirik.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	82
LAMPIRAN I	83
Skala Penelitian	83
1. SKALA DUKUNGAN KELUARGA	83
2. SKALA KENAKALAN REMAJA	87
LAMPIRAN II	92
Data Mentah Variabel Dukungan Keluarga dan Kenakalan Remaja.....	92
LAMPIRAN III.....	104
Uji Validitas dan Reliabilitas	104
LAMPIRAN IV.....	111
UJI NORMALITAS.....	111
LAMPIRAN V	113
UJI LINEARITAS	113
LAMPIRAN VI.....	117
UJI HIPOTESIS & UJI KORELASI	117
LAMPIRAN VII	119
SURAT IZIN PENELITIAN	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan manusia merupakan suatu proses panjang kehidupan dari pertumbuhan dan perubahan fisik, perilaku, kognitif, dan emosional. Manusia dalam kehidupannya memiliki beberapa tugas perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing. Salah satu tahap perkembangan yang harus dijalaninya yaitu masa remaja. Masa remaja (*adolescence*) adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai dari usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun (King, 2012).

Salah satu tugas perkembangan yang harus dilewati remaja menurut Havighurst (Sarwono, 2012) yaitu merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab dan mencapai sistem dan nilai etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya. Remaja yang bertanggung jawab ini dalam perkembangannya kelak akan lebih percaya diri, berhati-hati dan mampu bertanggung jawab terhadap segala tingkah lakunya (Fatimah, 2006).

Remaja yang berperilaku kurang bertanggung jawab dan menyimpang dari norma yang ada dinamakan remaja yang berperilaku delinkuen. Perilaku menyimpang ini akan berujung pada kenakalan remaja. Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah *Juvenile* berasal dari bahasa Latin *juvenilis* yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan *delinquent* berasal dari bahasa latin "*delinquere*" yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat,

nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, peneror, durjana dan lain sebagainya.

Juvenile delinquency atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan dalam masa anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Kartono 2003).

Conger & Dusek (dalam Hurlock, 2006) mendefinisikan delinkuensi remaja sebagai suatu kenakalan yang dilakukan oleh seseorang individu yang berumur di bawah 16 dan 18 tahun yang melakukan perilaku yang dapat dikenai sanksi atau hukuman.

Menurut Sunarwiyati (dalam Masngudin, 2004) antara ciri perilaku nakal seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang milik orang tua/orang lain tanpa izin, serta kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, penganiayaan, penyiksaan, pembunuhan dan lain-lain.

Kenakalan remaja seperti sebuah lingkaran yang tidak pernah putus, sambung menyambung dari waktu ke waktu, dari masa ke masa, dari tahun ke tahun dan bahkan dari hari ke hari semakin rumit. Perilaku nakal pada remaja tersebut muncul sebagai reaksi atas pengalaman interaksi sosial remaja yang gagal

dan terarah untuk memperoleh pemuasan atas kebutuhan untuk diterima dan ditolak. Lagi dengan banyaknya model atau tokoh yang kurang baik di lingkungannya, ditambah berpengaruh pula terhadap lingkungan sosial lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA YPI Amir Hamzah Medan diperoleh informasi bahwa kenakalan remaja berupa kurangnya disiplin siswa. Hal ini tercermin dari sering terlambatnya siswa masuk sekolah, ketidak rapihan siswa dalam berpakaian seragam sekolah, melanggar tata tertib sekolah seperti merokok di lingkungan sekolah atau diluar sekolah, sering menjahilin teman bahkan guru dan sering nongkrong diluar pagar sekolah sehingga terlambat masuk sekolah. Adapun informasi tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi lapangan dan informasi berdasarkan hasil wawancara dengan guru BP disekolah tersebut.

Fenomena kenakalan remaja di sekolah SMA YPI Amir Hamzah Medan tentu tidak terjadi dengan sendirinya, ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Santrock (2007) mengemukakan faktor kenakalan yaitu identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga berupa dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Salah satu faktor kenakalan adalah proses keluarga.

Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Menurut Lau,dkk (dalam Deng & Roosa, 2007) menyatakan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di China disebabkan karena faktor dari dukungan

keluarga yang rendah, konflik orang tua anak yang tinggi, dan pengaruh rekan sebaya.

Remaja melakukan perilaku tersebut karena di dorong oleh banyaknya konflik yang mereka alami. Sehingga hal tersebut membuat mereka mempraktekkan konflik tersebut kedalam bentuk tingkah laku yang melanggar seperti bertingkah agresif dan impulsif guna mengurangi tekanan yang mereka rasakan. Selain itu juga akibat dari kelalaian orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak (Kartono, 2008). Kurangnya dukungan orang tua seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang terhadap aktivitas anak dan juga adanya perselisihan dalam keluarga akan membuat anak merasa diabaikan.

Keluarga adalah kelompok sosial utama yang memberikan pengaruh yang serius pada perkembangan anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa baik buruknya struktur yang ada dalam keluarga dapat menentukan bagaimana perkembangan anak di masa mendatang (Kartono, 2008). Menurut Friedman (2010) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Thomas & Rollins (dalam Lestari, 2014) menyatakan bahwa dukungan keluarga ialah dukungan yang diberikan orang tua sebagai bentuk interaksi terhadap anak untuk mengembangkan kehangatan, komunikasi dan perawatan. Saat keinginan anak tidak dipenuhi oleh orang tua, maka akan timbul perasaan tidak puas dalam diri anak yang kadang-kadang disalurkan oleh anak dalam berbagai bentuk perilaku agresif.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan diperoleh informasi bahwa kenakalan remaja disebabkan berbagai hal beberapa diantaranya karena kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orang tua menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja, perselisihan dalam keluarga atau stres yang dialami keluarga juga berhubungan dengan kenakalan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa dan seorang guru BK:

Aku kan ga pernah ditanya orangtua soal PR ku soal nilai-nilai disekolah, mana pernah ditanyai orang itu. Karna kan orang itu pengen aku jadi guru sedangkan aku mau jadi pengusaha makanya ga dicampuri orang itu lagi sekolahku. Mereka cuek aja aku berangkat sekolah atau ga berangkat. Cuma dari pada dirumah bagus kesekolah juga aku ka bisa main sama temenku, kalo belajar dikelas keseringan cabutnya aku ka malas aku dengarkan guru dikelas. Duduk duduk dikantin lah paling enak sama kawan-kawan aku ka. (TS, November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa diperoleh informasi bahwa seorang siswa tidak pernah ditanyai orangtua tentang nilai-nilai disekolah, orangtua tidak mencampuri urusan sekolah siswa karena perbedaan pendapat tentang cita-cita siswa. Kurangnya dukungan keluarga khususnya orang tua tentang pendidikan siswa menyebabkan siswa tidak serius belajar disekolah. Selanjutnya berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru BK di sekolah YPI Amir Hamzah:

Saya sering memanggil murid yang banyak absennya, kurang rapi pakaiannya, telat. Laki-laki biasanya kumpul merokok di ujung sana.M..menanyakan alasannya kenapa banyak bolosnya dan saya mendapati beberapa jawaban siswa karena orangtua yang tidak pernah memperhatikan nilai-nilai tugas sekolah. Gak semua siswa

gini, hanya beberapa yang yah.. sudah langganan bandal. Semangat belajarnya dan tanggung jawab siswa jadi rendah karena itu tadi kurang perhatian dari keluarga. Disisi lain beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi karena dukungan orang tua tentang siswa yang harus berprestasi disekolah, mendukung cita-cita mereka. Ya begitulah beberapa ada kasus siswa. (SF, November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK tersebut diperoleh informasi bahwa siswa memiliki kasus yang berbeda. Sebagian siswa bolos sekolah karena orangtua yang kurang memperhatikan nilai-nilai tugas sekolah siswa, kurang memperhatikan keberangkatan dan kepulangan siswa, dengan demikian semangat belajar dan tanggung jawab siswa menjadi rendah. Sekelompok siswa laki-laki merokok dipojokan. Meskipun demikian sebagian siswa lainnya memiliki motivasi belajar yang tinggi karena orangtua yang mendukung cita-cita siswa.

Remaja yang tidak memiliki support dan juga afeksi dari keluarga akan sering muncul perasaan tidak nyaman, perasaan ketiadaan rumah untuk bernaung serta dibelakang hari mereka akan memunculkan sikap bermusuhan dengan dunia luar. Mereka juga mulai bersembunyi dari tempat tinggalnya serta memilih untuk bersenang-senang di tempat lain, mulai bohong dan mencuri demi mendapatkan afeksi dari orang tuanya (Kartono, 2008). Orang dewasa seharusnya sensitif terhadap perubahan yang terjadi dimasa remaja dan harus mengetahui bagaimana cara membantu mereka untuk menjalani perubahan tersebut dengan cara yang sepositif mungkin.

Sejalan dengan Wills (2005) yang mengatakan bahwa suasana emosional yang penuh tekanan di dalam keluarga berdampak negatif terhadap perkembangan anak dan remaja. Sebaliknya suasana penuh kasih sayang, ramah dan bersahabat amat

mendukung pertumbuhan anak dan remaja menjadi manusia yang bertanggung jawab. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kenakalan Remaja SMA YPI Amir Hamzah Medan”

B. Identifikasi Masalah

Sebagian siswa SMA YPI Amir Hamzah Medan memiliki dukungan keluarga yang kurang baik. Siswa-siswa mengakui bahwa mereka jarang mendapat dukungan yang baik dari orang tua bahkan mereka merasa sering tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Kurangnya dukungan dari keluarga ini yang menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja pada anak, karena dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Meskipun demikian sebagian siswa mendapat dukungan yang baik dari keluarga sehingga motivasi belajarnya tinggi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja SMA YPI Amir Hamzah Medan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yaitu hanya tentang “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kenakalan Remaja SMA YPI Amir Hamzah Medan” maka peneliti membatasi permasalahan yang berkaitan dengan dukungan keluarga dan kenakalan remaja saja. Populasi penelitian ini adalah siswa SMAYPI Amir Hamzah Medan yang berjumlah 84 siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti tertarik untuk meneliti kenakalan remaja. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja SMA YPI Amir Hamzah Medan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja SMA YPI Amir Hamzah Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kajian psikologi. Khususnya psikologi pendidikan. Memberikan suatu wacana baru tentang dukungan keluarga dengan kenakalan remaja para remaja di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktisnya adalah memberikan informasi kepada remaja mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja SMA YPI Amir Hamzah Medan. Serta dapat membantu peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Perkembangan manusia merupakan suatu proses sepanjang kehidupan dari pertumbuhan dan perubahan fisik, perilaku, kognitif, dan emosional. Sepanjang proses ini, tiap individu mengembangkan sikap dan nilai yang mengarahkan pilihan, hubungan, dan pengertian (*understanding*), (Huberman,2002).

Menurut Hurlock (2013) istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Sedangkan Chaplin (2008) mengatakan bahwa *adolescence* merupakan masa remaja, yaitu periode antara pubertas dengan masa dewasa. Piaget dalam Hurlock (2013) mengemukakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dalam masyarakat dewasa.

Menurut Monks (2009), batasan usia remaja adalah antara 12 tahun sampai 21 tahun. Monks membagi batasan usia remaja terbagi atas tiga fase, yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). Lebih lanjut, Hurlock (2007) mengatakan bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13/14 tahun sampai 16/17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16/17 tahun sampai 18, yaitu usia matang secara hukum.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah tahap-tahap dimana terjadi peralihan atau perkembangan yang di alami setiap

individu baik dalam segi psikologis maupun biologis yang terlihat dari sifat-sifatnya dan kelakuannya dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

2. Karakteristik Remaja

Masa remaja merupakan suatu periode penting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, usia menyheramkan (*dreaded*), masa *unrealism*, dan ambang menuju kedewasaan. (Krori, 2011)

Menurut Hall (Sarwono, 2011), masa remaja merupakan masa “*sturm und drang*” (topan dan badai), masa penuh emosi dan adakalanya emosinya meledak-ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Emosi yang menggebu-gebu ini adakalanya menyulitkan, baik bagi si remaja maupun bagi orangtua/ orang dewasa di sekitarnya. Namun emosi yang menggebu-gebu ini juga bermanfaat bagi remaja dalam upayanya menemukan identitas diri. Reaksi orang-orang di sekitarnya akan menjadi pengalaman belajar bagi si remaja untuk menentukan tindakan apa yang kelak akan dilakukannya.

Krori (2011) menyatakan bahwa perubahan sosial yang penting pada masa remaja mencakup meningkatnya pengaruh teman sebaya (*peer group*), pola perilaku sosial yang lebih matang, pembuatan kelompok sosial yang baru, dan munculnya nilai-nilai baru dalam memilih teman dan pemimpin serta nilai dalam penerimaan sosial.

Menurut (Krori, 2011) minat universal paling penting pada masa remaja dapat digolongkan menjadi 7 kategori, yaitu:

- a. Minat rekreasi
- b. Minat pribadi

- c. Minat sosial
- d. Minat pendidikan
- e. Minat vokasional
- f. Minat religius
- g. Minat dalam simbol status

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja meliputi emosi, perkembangan fisik, biologis, keinginan dari diri sendiri, mencari identitas diri, membuat kelompok sosial.

3. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (2003), antara lain:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.

- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
- f. Masa remaja adalah masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- g. Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja dapat terlihat berdasarkan ciri-cirinya seperti adanya perubahan fisik maupun psikis pada diri remaja, kecenderungan remaja akan mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Hal ini diharapkan agar remaja dapat menjalani tugas perkembangan dengan baik-baik dan penuh tanggung jawab.

4. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan pada masa remaja adalah mulai mencari jati diri di luar bagian dari suatu keluarga (Schubert, 2006). Havinghurst (dalam Sarwono, 2004) mengemukakan suatu teori yang dinamakan teori tugas perkembangan (*developmental task*) yang didalamnya mengatakan bahwa setiap individu, pada setiap tahapan usia mempunyai tujuan untuk mencapai suatu kepandaian, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan fungsi tertentu, sesuai dengan kebutuhan pribadi yang timbul dari dalam dirinya (faktor nativisme) dan tuntutan yang datang dari masyarakat sekitar (faktor empirisme).

Perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap-sikap dan perilaku-perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Adapun tugas-tugas pada perkembangan masa remaja menurut Hurlock (2003) adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu menerima dan memahami Pengaruh seks usia dewasa.
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan Pengaruh sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.

- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja yang paling mendasari adalah tugas perkembangan dimana remaja mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain, berperilaku yang diterima oleh sosial dan mengakui tata nilai dan sistem etika yang membimbing segala tindakan dan pandangan. Memenuhi tugas tersebut, remaja sangat membutuhkan keterampilan sosial.

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah *Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan *delinquent* berasal dari bahasa latin “*delinquere*” yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat rebut, pengacau peneror dan lain sebagainya.

Juvenile delinquency atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang

tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Kartono, 2003).

Mussen dkk (2002), mendefinisikan kenakalan remaja sebagai perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 16-18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapat sangsi hukum. Hurlock (2007) juga menyatakan kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang individu yang melakukannya masuk penjara.

Kenakalan remaja sebagai suatu kenakalan yang dilakukan oleh seseorang individu yang berumur di bawah 16 dan 18 tahun yang melakukan perilaku yang dapat dikenai sangsi atau hukuman. Sarwono (2008), mengungkapkan kenakalan remaja sebagai tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana.

Kenakalan Remaja dalam arti luas, meliputi perbuatan-perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis baik yang terdapat dalam KUHP (pidana umum) maupun perundang-undangan diluar KUHP (pidana khusus. Dapat pula terjadi perbuatan anak remaja tersebut bersifat anti sosial yang menimbulkan keresahan masyarakat pada umumnya, akan tetapi tidak tergolong delik pidana khusus. Ada pula perbuatan anak remaja yang bersifat anti susila, yakni durhaka kepada kedua orang tua, saudara saling bermusuhan. Disamping itu Sudarsono (2004) mengatakan kenakalan remaja jika perbuatan tersebut bertentangan dengan norma- norma agama yang dianutnya, misalnya remaja muslim enggan berpuasa, padahal sudah tamyis bahkan sudah baligh, remaja Kristen enggan melakukan sembahyang atau kebaktian.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Kenakalan yang dilakukan remaja merupakan sebuah kelakuan yang diadopsi oleh remaja tersebut baik dalam lingkungan keluarga atau masyarakat, yang menjadi sebuah faktor-faktor kecenderungan untuk melakukan tindak kenakalan remaja yang lainnya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan remaja berbuat nakal.

Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja menurut Santrock (2007), adalah sebagai berikut:

a. Identitas

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson (dalam Santrock, 2007) masa remaja ada pada tahap di mana krisis identitas versus difusi identitas harus di atasi. Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi terjadi pada kepribadian remaja yaitu terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya dan tercapainya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja.

Erikson percaya bahwa delinkuensi pada remaja terutama ditandai dengan kegagalan remaja untuk mencapai integrasi yang kedua, yang melibatkan aspek-aspek peran identitas. Ia mengatakan bahwa remaja yang

memiliki masa balita, masa kanak-kanak atau masa remaja yang membatasi mereka dari berbagai peranan sosial yang dapat diterima atau yang membuat mereka merasa tidak mampu memenuhi tuntutan yang dibebankan pada mereka, mungkin akan memiliki perkembangan identitas yang negatif. Beberapa dari remaja ini mungkin akan mengambil bagian dalam tindak kenakalan, oleh karena itu bagi Erikson, kenakalan adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negatif.

b. Kontrol diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan Kontrol diri yang cukup dalam hal tingkal laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Kebanyakan remaja telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini. Mereka mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, atau mungkin mereka sebenarnya sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan baru-baru ini Santrock (2007) menunjukkan bahwa ternyata kontrol diri mempunyai peranan penting dalam kenakalan remaja. Pola asuh orangtua yang efektif di masa kanak-

kanak (penerapan strategi yang konsisten, berpusat pada anak dan tidak aversif) berhubungan dengan dicapainya pengaturan diri oleh anak. Selanjutnya, dengan memiliki keterampilan ini sebagai atribut internal akan berpengaruh pada menurunnya tingkat kenakalan remaja.

c. Usia

Munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja, namun demikian tidak semua anak bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan, seperti hasil penelitian dari McCord (dalam Kartono, 2003) yang menunjukkan bahwa pada usia dewasa mayoritas remaja nakal tipe terisolir meninggalkan tingkah laku kriminalnya. Paling sedikit 60% dari mereka menghentikan perbuatannya pada masa usia 21 sampai 23 tahun.

d. Jenis kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial daripada perempuan. Menurut catatan kepolisian Kartono (2003) pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50 kali lipat daripada gang remaja perempuan.

e. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah

Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah. Mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah. Riset yang dilakukan oleh Lee

dkk (2005) mengenai pengaruh orangtua, kenakalan teman sebaya, dan sikap sekolah terhadap prestasi akademik siswa di Cina, Kamboja, Laos, dan remaja Vietnam menunjukkan bahwa faktor yang berkenaan dengan orangtua secara umum tidak mendukung banyak, sedangkan sikap sekolah ternyata dapat menjembatani hubungan antara kenakalan teman sebaya dan prestasi akademik.

f. Proses keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orangtua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan orang tua seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang terhadap aktivitas anak dan juga adanya perselisihan dalam keluarga akan membuat anak merasa diabaikan.

Keluarga adalah kelompok sosial utama yang memberikan pengaruh yang serius pada perkembangan anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa baik buruknya struktur yang ada dalam keluarga dapat menentukan bagaimana perkembangan anak di masa mendatang (Kartono, 2008). Remaja yang tidak memiliki support dan juga afeksi dari keluarga akan sering muncul perasaan tidak nyaman, perasaan ketiadaan rumah untuk bernaung serta dibelakang hari mereka akan memunculkan sikap bermusuhan dengan dunia luar. Mereka juga mulai bersembunyi dari tempat tinggalnya serta memilih untuk bersenang-senang di tempat lain,

mulai bohong dan mencuri demi mendapatkan afeksi dari orang tuanya (Kartono, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Gerald Patterson dan rekan-rekannya dalam (Santrock,2007) menunjukkan bahwa pengawasan orangtua yang tidak memadai terhadap keberadaan remaja dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor keluarga yang penting dalam menentukan munculnya kenakalan remaja. Perselisihan dalam keluarga atau *stress* yang dialami keluarga juga berhubungan dengan kenakalan. Faktor genetik juga termasuk pemicu timbulnya kenakalan remaja, meskipun persentasenya tidak begitu besar.

g. Pengaruh teman sebaya

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal. Pada sebuah penelitian Santrock (2007) terhadap 500 pelaku kenakalan dan 500 remaja yang tidak melakukan kenakalan di Boston. Ditemukan persentase kenakalan yang lebih tinggi pada remaja yang memiliki hubungan regular dengan teman sebaya yang melakukan kenakalan.

h. Kelas sosial ekonomi

Ada kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak *privilege* diperkirakan (Kartono, 2003). Dal ini disebabkan kurangnya kesempatan remaja dari kelas sosial rendah untuk mengembangkan keterampilan yang diterima oleh masyarakat.

Mereka mungkin saja merasa bahwa mereka akan mendapatkan perhatian dan status dengan cara melakukan tindakan anti sosial. Menjadi “tangguh” dan “maskulin” adalah contoh status yang tinggi bagi remaja dari kelas sosial yang lebih rendah dan status seperti ini sering ditentukan oleh keberhasilan remaja dalam melakukan kenakalan dan berhasil meloloskan diri setelah melakukan kenakalan.

i. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka. Masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan, pengangguran, dan perasaan tersisihkan dari kaum kelas menengah. Kualitas sekolah, penandaan pendidikan dan aktivitas lingkungan yang terorganisir adalah faktor-faktor lain dalam masyarakat yang juga berhubungan dengan kenakalan remaja.

Adapun menurut Turner & Helms (dalam Dariyo, 2004) faktor-faktor dari kenakalan remaja (*Juvenile delinquency*) antara lain:

a. Kondisi keluarga yang berantakan (*broken home*)

Kondisi keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidakharmonisan antara individu (suami-istri, atau orangtua anak) dalam lembaga rumah tangga, hubungan suami yang tidak sejalan atau seirama yakni ditandai dengan pertengkaran, percecokan, maupun konflik terus menerus. Selama pertengkaran, anak-anak akan melihat, mengamati, dan

memahami tidak adanya kedamaian dan ketentraman antara kedua orangtua mereka. Akibatnya mereka melarikan diri untuk mencari kasih sayang dan perhatian dari pihak lain.

b. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua

Kebutuhan hidup seorang anaka tidak hanya bersifat materi saja, tetapi lebih dari itu, ia juga memerlukan kebutuhan psikologis untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya. Dalam memasuki zaman industrialisasi ini, banyak keluarga modern suami-istri bekerja diluar rumah hanya untuk mengejar kebutuhan materi yang berkecukupan makin lama ada kecenderungan tugas dan tanggung jawab sebagai orangtua diserahkan kepada pembantu.

c. Status sosial ekonomi orangtua rendah

Kehidupan ekonomi yang maoan, berarti semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan baik, termasuk keperluan pendidikan, kesehatan dan rekreasi anak-anak.

d. Penerapan kondisi keluarga yang tidak tepat.

Sebagian dari orangtua beranggapan bahwa penerapan disiplin terhadap anak-anak berarti harus dilakukan secara tegas, karena tidak kenal kompromi serta tidak mengenal belas kasihan kepada anak. Ketika anak sering memperoleh perlakuan kasar dan eras dari orangtua. Akan tetapi, mereka cenderung melakukan tindakan-tindakan yang negatif, sebagaipelarian maupun protes terhadap orangtauanya.

Maria (2007) menambahkan bahwa beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja, diantaranya adalah:

a. Krisis identitas, kontrol diri yang kurang baik

Dalam masa perkembangan remaja merupakan masa dimana pencarian jati diri. Banyak remaja yang bertindak di luar kontrol diri dan merasa diri paling bisa. Dalam hal ini teori perkembangan yang dikemukakan oleh Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson (dalam Santrock, 2007) masa remaja ada pada tahap di mana krisis identitas versus difusi identitas harus di atasi. Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi terjadi pada kepribadian remaja: (1) terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya dan (2) tercapainya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan baru-baru ini Santrock (2007) menunjukkan bahwa ternyata kontrol diri mempunyai peranan penting dalam kenakalan remaja. Pola asuh orangtua yang efektif di masa kanak-kanak (penerapan strategi yang konsisten, berpusat pada anak dan tidak aversif) berhubungan dengan dicapainya pengaturan diri oleh anak. Selanjutnya, dengan memiliki keterampilan ini sebagai atribut internal akan berpengaruh pada menurunnya tingkat kenakalan remaja.

b. Usia remaja yang ditandai dengan adanya “*storm & stress*”.

Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa *storm & stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan

emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.

c. Jenis kelamin, tingkat pendidikan yang rendah.

Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

Tingkatan pendidikan juga mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja, maka diharapkan sekolah mengambil tanggung jawab besar untuk mengurangi kenakalan remaja, seperti tawuran antar sekolah.

d. Keluarga *broken home*.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan remaja. Dimana keluarga diharapkan dapat memegang peranan penting, seperti memberikan rasa nyaman di lingkungan rumah, orangtua bisa menjadi teman dalam berkeluh kesah, hubungan antar orangtua dan anak terjalin harmonis. Akan tetapi, jika ada keluarga yang tidak dapat memberikan rasa kenyamanan baik dalam lingkungan rumah maupun hubungan, maka dapat dipastikan hal ini bisa menimbulkan kenakalan remaja. Karena remaja akan terpengaruh di lingkungan luar rumah.

e. Pengaruh negatif teman sebaya.

Kuatnya pengaruh teman sebaya merupakan salah satu karakteristik perkembangan sosial di masa remaja pengaruh teman sebaya lebih berpengaruh bagi remaja, seperti merokok, memakai narkoba, bolos sekolah, menonton film porno, dan masih banyak lagi pengaruh negative dari teman sebaya dibandingkan dengan pengaruh keluarga pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku.

f. Kelas sosial ekonomi (kemiskinan).

Kenakalan remaja dapat dipengaruhi dari segi kelas sosial ekonomi rendah, yang disebabkan oleh tidak mendapat pengakuan dari lingkungan masyarakat atau merasa tersisihkan. Dalam hal ini remaja lebih memilih membuat sesuatu hal agar diperhatikan seperti, membuat

kerusuhan, mencuri, dan hal ini membuat mereka merasa tangguh dan mampu.

g. Lingkungan tempat tinggal.

Lingkungan tempat remaja dibesarkan dan didik memiliki pengaruh besar dalam membentuk kenakalan. Remaja yang berasal lingkungan yang tingkat pendidikan baik jauh dari kenakalan, karena mereka dilandasi norma, dan peraturan yang ada. Akan tetapi remaja yang berkembang dilingkungan masyarakat yang tingkat kriminalitas nya tinggi akan menjadi role model bagi remaja untuk melakukan kenakalan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa faktor yang paling berperan menyebabkan timbulnya kenakalan remaja adalah faktor keluarga yang kurang harmonis, faktor lingkungan dan terutama teman sebaya yang kurang baik, karena pada masa ini remaja mulai begerak meninggalkan rumah dan menuju teman sebaya, sehingga minta, nilai dan norma yang ditanamkan oleh kelompok lebih menentukan perilaku remaja dibandingkan dengan norma, nilai yang ada dalam keluarga dan masyarakat.

3. Aspek-Aspek Kenakalan Remaja

Jensen (dalam Sarwono, 2008) mengatakan bahwa ada empat aspek kenakalan remaja antara lain:

a. Perilaku yang melanggar hukum

Seperti melanggar rembu-rambu lalu lintas, mencuri, merampok, memperkosa, dan masih banyak lagi perilaku-perilaku yang melanggar hukum lainnya.

b. Perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri

Seperti kebut-kebutan di jalan, menerobos rambu-rambu lalu lintas, merokok, narkoba dan lain sebagainya.

c. Perilaku yang menimbulkan korban materi

Seperti mencuri, memalak, merusak fasilitas sekolah maupun fasilitas umum lainnya dan lain-lain.

d. Perilaku yang menimbulkan korban fisik

Seperti tawuran antar sekolah atau berkelahi dengan teman satu sekolah dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Kartono (2003), aspek-aspek perilaku kenakalan remaja dibagi empat bagian, yaitu:

a. Kenakalan terisolir (delinkuensi terisolir)

Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal yang pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis. Perbuatan nakal mereka didorong oleh faktor-faktor sebagai berikut ini:

1. Keinginan meniru dan ingin conform dengan gangnya, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan.
2. Mereka kebanyakan berasal dari daerah kota yang transional sifatnya yang memiliki subkultur kriminal. Sejak kecil remaja melihat adanya gang-gang criminal, sampai kemudian dia ikut bergabung. Remaja merasa diterima, mendapatkan kedudukan hebat, pengakuan dan prestise tertentu.
3. Pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, dan mengalami banyak frustrasi. Sebagai jalan keluarnya,

remaja memuaskan semua kebutuhan dasarnya di tengah lingkungan kriminal.

4. Remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa atau sedikit sekali mendapatkan supervisi dan latihan kedisiplinan yang teratur, sebagai akibatnya dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup tidak normal. Ringkasnya, delinkuen terisolasi itu mereaksi terhadap tekanan dan lingkungan sosial, mereka mencari panutan dan rasa aman dari kelompok gangnya, namun pada usia dewasa, mayoritas remaja nakal ini meninggalkan perilaku kriminalnya, paling sedikit 60% dari mereka menghentikan perilakunya pada usia 21-23 tahun. Hal ini disebabkan oleh proses pendewasaan dirinya sehingga remaja menyadari adanya tanggung jawab sebagai orang dewasa yang mulai memasuki peran sosial yang baru.

b. Kenakalan neurotik (delinkuensi neurotik)

Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya. Ciri-ciri perilakunya adalah:

1. Perilaku nakalnya bersumber dari sebab-sebab psikologis yang sangat dalam, dan bukan hanya adaptasi pasif menerima norma dan nilai subkultur gang yang kriminal itu saja.
2. Perilaku kriminal mereka merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan, akrean peilaku jahat mereka merupakan alat pelepas ketakutan, kecemasan dan kebingungan batinnya.

3. Biasanya remaja ini melakukan kejahatan seorang diri, dan mempraktekkan jenis kejahatan tertentu, misalnya suka memperkosa kemudian membunuh korbannya, kriminal dan sekaligus neurotik.
 4. Remaja ini banyak berasal dari kalangan menengah, namun pada umumnya keluarga mereka mengalami banyak ketegangan emosional yang parah, dan orantuanya biasanya juga neurotic atau psikotik.
 5. Remaja memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolir diri dari lingkungan.
 6. Motif kejahatan berbeda-beda.
 7. Perilakunya menunjukkan kualitas kompulsif (paksaan).
- c. Kenakalan psikotik (delinkuensi psikopatik)

Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum criminal yang paling berbahaya. Ciri tingkah laku mereka adalah:

1. Hampir seluruh remaja delinkuen psikopatik ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliputi banyak pertikaian keluarga, berdisiplin keras namun tidak konsisten, dan orangtuanya selalu menyianyiakan mereka, sehingga mereka tidak mempunyai kapasitas untuk menumbuhkan afeksi dan tidak mampu menjalin hubungan emosional yang akrab dan baik dengan orang lain.
2. Mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdoasa, atau melakukan pelanggaran.
3. Bentuk kejahatannya majemuk, tergantung pada suasana hatinya yang kacau dan tidak dapat diduga. Ereka pada umumnya sangat agresif dan

impulsif, biasanya mereka residivis yang berulang kali keluar masuk penjara, dan sulit sekali diperbaiki.

4. Mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma sosial yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultur gangnya sendiri.
5. Kebanyakan dari mereka juga menderita gangguan neurologis, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri.

d. Kenakalan defek moral (delinkuensi defek moral)

Defek moral (*defect, defectus*) yang mempunyai arti rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Delinkuensi defek moral ini mempunyai ciri-ciri:

1. Selalu melakukan tindakan anti sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, namun ada disfungsi pada inteligensinya. Kelemahan para remaja delinkuen tipe ini adalah mereka tidak mampu mengenal dan memahami tingkah lakunya yang jahat, juga tidak mampu mengendalikan dan mengaturnya, mereka selalu ingin melakukan perbuatan kekerasan, penyerangan dan kejahatan, rasa kemanusiaannya sangat terganggu, sikapnya sangat dingin tanpa afeksi jadi ada kemiskinan afektif dan sterilitas emosional.
2. Terdapat kelemahan pada dorongan instintif yang primer, sehingga pembentukan super egonya sangat lemah. Impulsnya tetap pada taraf primitif sehingga sikar dikontral dan dikendalikan. Mereka merasa cepat puas engan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak.

3. Remaja yang defek moralnya biasanya menjadi penjahat yang sukar diperbaiki. Mereka adalah para residivis yang melakukan kejahatan karena didorong oleh naluri rendah, impuls dan kebiasaan primitif, diantara para penjahat residivis remaja, kurang lebih 80% mengalami kerusakan psikis, berupa disposisi dan perkembangan mental yang salah, jadi mereka menderita defek mental. Hanya kurang dari 20% yang menjadi penjahat disebabkan oleh factor sosial atau lingkungan sekitar.

Dari beberapa aspek-aspek kenakalan remaja diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua aspek tersebut menimbulkan dampak negatif yang tidak baik bagi dirinya sendiri dan orang lain, serta lingkungan sekitarnya. Adapun aspek-aspek, yang terdiri dari aspek (a) perilaku yang melanggar aturan dan status, (b) perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, (c) perilaku yang mengakibatkan korban materi, dan (d) perilaku yang mengakibatkan korban fisik.

4. Bentuk- bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Sarwono (2004) juga telah membagi kenakalan remaja menjadi empat bentuk yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, seperti: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.

d. Kenakalan yang melawan status, seperti: mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah.

Sementara Hurlock (2008) juga berpendapat bahwa kenakalan yang dilakukan remaja terbagi dalam empat bentuk, yaitu:

- a. Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain.
- b. Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, seperti: merampas, mencuri, dan mencopet.
- c. Perilaku yang tidak terkendali, yaitu perilaku yang tidak mematuhi orangtua dan guru seperti: membolos, mengendarai kendaraan dengan tanpa surat izin, dan kabur dari rumah.
- d. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, seperti mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, memperkosa dan menggunakan senjata tajam.

Menurut Gunarsa (2004), bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi dua, yaitu kenakalan yang bersifat amoral dan asosial, dan kenakalan yang bersifat melanggar hukum.

- a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial yang tidak diatur dalam undang-undang, sehingga sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum.
- b. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaiannya sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan hukum bila dilakukan pada orang dewasa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bentuk-bentuk kenakalan remaja antara lain kenakalan yang menimbulkan korban fisik

pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status. Kenakalan remaja meliputi kenakalan yang bersifat amoral asosial, dan kenakalan yang bersifat melanggar hukum.

5. Karakteristik Kenakalan Remaja

Menurut Kartono (2003), remaja yang nakal itu mempunyai karakteristik umum yang sangat berbeda dengan remaja yang tidak nakal. Perbedaan itu mencakup:

a. Perbedaan struktur intelektual

Pada umumnya intelegensi mereka tidak berbeda dengan intelegensi remaja yang normal, namun jleas terdapat fungsi-fungsi kognitif khusus yang berbeda biasanya remaja nakal ini mendapatkan nilai lebih tinggi untuk tugas-tugas prestasi daripada nilai untuk keterampilan verbal (test Wechsler). Mereka kurang toleran terhadap hal-hal yang ambigius biasanya mereka kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain bahkan tidak menghargai pribadi lain dan menganggap orang lain sebagai cerminan dari diri sendiri.

b. Perbedaan fisik dan psikis

Remaja yang nakal ini lebih “idiot secara moral” dan memiliki perbedaan ciri karakteristik yang jasmaniah sejak lahir jika dibandingkan dengan remaja normal. Bentuk tubuh mereka lebih kekar, berotot, kuat dan pada umumnya bersikap lebih agresif. Hasil penelitian juga menunjukkan ketidakmatangan jasmaniah atau anomali perkembangan tertentu.

c. Ciri karakteristik individual

Remaja yang nakal ini mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang itu seperti:

1. Rata-rata remaja nakal ini hanya berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini tanpa memikirkan masa depan.
2. Kebanyakan dari mereka terganggu secara emosional.
3. Mereka kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara sosial.
4. Mereka senang menceburkan diri dalam kegiatan tanpa berpikir yang merangsang rasa kejantanan, walaupun mereka menyadari besarnya risiko dan bahaya yang terkandung di dalamnya.
5. Pada umumnya mereka sangat impulsive dan suka tantangan dan bahaya.
6. Hati nurani tidak atau kurang lancar fungsinya.
7. Kurang memiliki disiplin diri dan control diri sehingga mereka menjadi liar dan jahat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja yang dikatakan nakal biasanya berbeda dengan remaja yang tidak nakal, dimana remaja nakal biasanya lebih *ambivalen* terhadap otoritas, percaya diri, pemberontak, mempunyai control diri yang kurang baik, tidak mempunyai orientasi pada masa depan dan kurangnya kemasakan sosial, sehingga sulit bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

C. Dukungan Keluarga

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2013).

Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga, antar kertabat, serta generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis (Soetjningsih, 2005). Hubungan kasih sayang dalam keluarga merupakan suatu rumah tangga yang bahagia. Dalam kehidupan yang diwarnai oleh rasa kasih sayang maka semua pihak dituntut agar memiliki tanggung jawab, pengorbanan, saling tolong-menolong, kejujuran, saling mempercayai, saling membina pengertian dan damai dalam rumah tangga.

Dukungan keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan (Setiadi, 2008). Menurut Gottlieb (dalam Ali, 2009) dukungan keluarga adalah dukungan verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah suatu bentuk sikap yang diberikan dari keluarga kepada individu yang berbentuk empati, perhatian, saran untuk membangun individu tersebut. Dukungan keluarga termasuk proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Menurut Feiring dan Lewis dalam Friedman (2010), ada bukti kuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif menggambarkan pengalaman-pengalaman perkembangan. Anak-anak yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian dari pada anak-anak yang dari keluarga besar. Selain itu, dukungan yang diberikan orangtua (khususnya ibu) juga dipengaruhi oleh usia. Menurut Friedman (2010), ibu yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris dibandingkan ibu-ibu yang lebih tua.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga lainnya adalah kelas sosial ekonomi orang tua. Kelas sosial ekonomi disini meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas atau otokrasi. Selain itu, orang tua dengan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah.

Menurut Purnawan (dalam Setiadi, 2008) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah:

a. Faktor Internal

1. Tahap perkembangan artinya dukungan ditentukan faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia memiliki pemahaman dan respon yang berbeda-beda.
2. Pendidikan atau tingkat pengetahuan. Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variable intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa.
3. Faktor emosi. Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksakannya. Seseorang yang mengalami respon stress dalam setiap perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa penyakit tersebut mengancam hidupnya.
4. Spiritual. Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidupnya.

b. Faktor Eksternal

1. Praktek keluarga. Dukungan keluarga biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya, misalnya klien juga kemungkinan bisa akan melakukan tindakan pencegahan jika keluarganya melakukan hal yang sama, misalnya anak selalu doajak orang tuanya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, maka ketika punya anak dia akan melakukan hal yang sama.

2. Faktor sosial ekonomi. Faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang bereaksi terhadap penyakitny. Variabel psikososial mencakup stabilitas perkawinan, gaya hidup, dan lingkungan kerja seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya.
3. Latar belakang budaya. Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan nilai dan kebiasaan individu dalam memberikan dukungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah faktor internal dan faktor eksternal yang masing-masing memiliki fungsi sendiri-sendiri dalam mempengaruhi dukungan keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga lainnya adalah kelas sosial ekonomi orang tua. Kelas sosial ekonomi disini meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah hubungan yang ada lebih otoritas atau otokrasi.

3. Aspek-aspek Dukungan Keluarga

Menurut Gunarsa & Gunarsa (2012), aspek-aspek yang melatarbelakangi dukungan keluarga yaitu:

a. Memberi dukungan nyata

Pemberian dukungan nyata dimaksudkan dengan setiap keluarga memberikan bentuk dorongan yang sifatnya secara langsung baik dalam bentuk verbal maupun non verbal kepada individu yang ditujukan dalam

keluarga tersebut sehingga anggota keluarga yang menerima akan langsung merasakan dampak yang diberikan melalui dukungan nyata tersebut. Contohnya: memberi nasehat.

b. Memberi perhatian

Perhatian dimaksudkan adalah suatu cara yang dilakukan oleh masing-masing keluarga dengan tujuan untuk lebih dapat menempatkan diri sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dengan adanya perhatian yang diciptakan oleh masing-masing individu dalam satu keluarga diharapkan setiap individu dapat lebih memberikan kasih sayangnya, sehingga keluarga dapat berjalan dengan harmonis. Contohnya: saling memahami dengan karakteristik yang ada dan bersedia untuk membantu menutupi kelemahan yang ada.

c. Memberi kehangatan

Pemberian kehangatan dimaksudkan suatu dorongan yang bersifat untuk lebih memberikan dukungan atau penyemangat dalam melakukan setiap aktivitas. Dengan demikian setiap individu dalam suatu keluarga akan merasakan bahwa peran keluarga sangat besar disekitarnya. Contohnya: selalu ada ketika dibutuhkan.

d. Memberi kasih sayang dan perlindungan

Pemberian kasih sayang dan perlindungan dimaksudkan suatu dorongan yang didalamnya terdapat tiga aspek yang sebelumnya sudah dijelaskan. Namun pemberian kasih sayang dan perlindungan ini lebih bersifat secara logis dan psikologis. Contoh: lebih mementingkan kepentingan keluarga

dari yang lainnya. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat.

Sarafino (2011) membedakan dukungan keluarga mmenjadi empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan penghargaan.

a. DukunganEmosional

Dukungan ini merupakan dukungan yang melibatkan rasa empati, kasih sayang, peduli terhadap seseorang sehingga memberikan perasaan nyaman, dihargai, diperhatikan dan dicintai.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini meliputi dukungan yang terjadi lewat ungkapan rasa hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan a dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain, seperti misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaanya (menambah penghargaan diri).

c. Dukungan Informatif

Jenis dukungan ini adalah dengan memberikan nasehat, arahan atau sugesti mengenai bagaimana seseorang melakukan sesuatu. Dukungan ini dapat diberikan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seseorang.

d. Dukungan Instrumental

Dukungan jenis ini meliputi bantuan yang diberikan secara langsung atau nyata, sebagaimana yang memberikan atau meminjam uang atau menolong

langsung teman, kerabat yang sedang membutuhkan pertolongan, misalnya keluarga memberikan uang dan membawakan baju ganti untuk dipakai narapidana di lapas. Jenis dukungan yang diterima dan diperlukan orang tergantung pada keadaan-keadaan yang penuh stres. Dukungan instrumental akan lebih efektif untuk kesukaran seperti kemiskinan. Dukungan informatif akan berfaedah kalau terdapat kekurangan pengetahuan dan keterampilan dan dalam hal yang amat tidak pasti tentang persoalan yang terkait. Untuk peristiwa-peristiwa yang penuh stres, dimensi-dimensi lainnya nampaknya lebih penting.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan keluarga meliputi dukungan pengharapan, dukungan nyata, dukungan informasi dan dukungan emosional. Selain itu aspek dukungan keluarga dapat dikelompokkan berdasarkan dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan penghargaan.

D. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kenakalan Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan atau perubahan dari anak-anak menuju dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis dan sosial. Dalam masa peralihan ini remaja sering kali tidak dapat mengontrol keinginan dan dorongan dari dirinya untuk menjadi sesuatu yang remaja inginkan. Peralihan dari anak-anak menuju dewasa tentu akan menciptakan berbagai perubahan-perubahan didalam diri remaja, kesiapan remaja untuk menerima norma-norma dan nilai-nilai agama maupun lingkungan sosial menjadikan remaja dituntut untuk

mematuhinya. Namun, kenyataannya saat ini remaja banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan dari nilai-nilai dan norma-norma yang ada.

Ketika remaja sedang mengalami kebingungan dalam hidupnya, remaja memerlukan dukungan keluarga untuk membantunya mengambil jalan yang terbaik ketika menghadapi berbagai perubahan-perubahan baik dalam dirinya ataupun lingkungannya. Dukungan keluarga adalah bantuan yang berupa perhatian emosi, informasi, bantuan instrumental maupun penilaian yang diberikan oleh sekelompok anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara terhadap remaja untuk meningkatkan kecenderungan berperilaku positif pada remaja. Remaja yang mendapat dukungan dari keluarga berkeyakinan bahwa mereka disayangi, diperhatikan, akan mendapat bantuan dari orang lain bila mereka membutuhkannya (Santrock, 2003).

Hartanti (2000) mengatakan apabila remaja mendapat dukungan keluarga akan mengalami berkurangnya kelelahan emosi dan stress sehingga remaja menjadi tidak sedih lagi, tidak merasa kecewa dan mendapatkan masukan-masukan untuk masalah yang sedang dihadapi, akibatnya remaja akan mampu menyelesaikan masalah dengan sikap yang positif. Pada sebuah penelitian, diketahui bahwa remaja dapat menangani stress dengan lebih baik bila mereka memiliki hubungan yang dekat dan penuh kasih sayang dengan ibu mereka (Wagner, dkk dalam Santrock,2003).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumolohadi (2006) berjudul hubungan antara kenakalan remaja dengan kecenderungan kenakalan remaja. Adapun subjek penelitiannya adalah siswa-

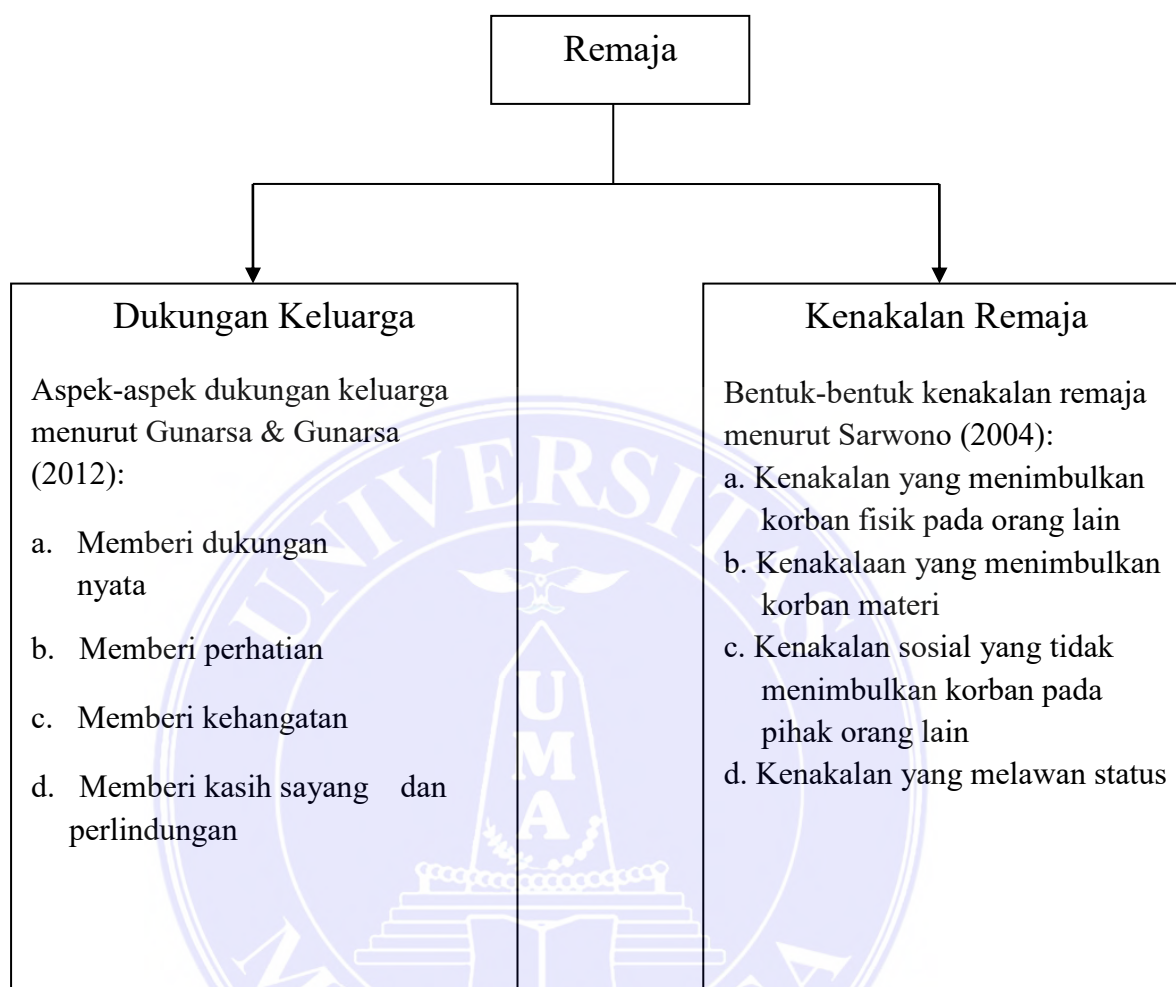
siswi SMA N1 dan SMA N2 Slawi berusia 13- 18 tahun dengan jumlah subjek penelitian 145 orang siswa. Korelasi product moment dari Pearson menunjukkan korelasi sebesar $r = -0,492$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan kecenderungan kenakalan remaja.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ningsih &Hasibuan (2020) dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di Kelurahan Lunang. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasi dengan populasi remaja yang berada di Kelurahan Lunang yang berjumlah 458 orang. Sampel penelitian berjumlah 122 orang remaja dengan menerapkan teknik purposive sampling. Hasil penelitian membuktikan $p = -0,236$ dimana $p < 0,01$ yang berarti terdapat hubungan yang negatif antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja di Kelurahan Lunang.

Kurangnya dukungan orang tua seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang terhadap aktivitas anak dan juga adanya perselisihan dalam keluarga akan membuat anak merasa diabaikan. Keluarga adalah kelompok sosial utama yang memberikan pengaruh yang serius pada perkembangan anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa baik buruknya struktur yang ada dalam keluarga dapat menentukan bagaimana perkembangan anak di masa mendatang (Kartono, 2008).

Sebaiknya keluarga bisa meluangkan waktu dengan memperhatikan setiap aktivitas anak, membantu anak ketika berada dalam kesulitan dan memenuhi setiap kebutuhan anak, karena keluarga merupakan salah satu kelompok primer, itulah sebabnya kenapa keluarga mendapatkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak (Ahmadi, 2007).

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin rendah kenakalan remaja dan sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin tinggi kenakalan remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, identifikasi dan defenisi operasional variabel penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

A. Indentifikasi Variabel

Desain penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2009) metode yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah korelasional (*expost facto*). Menurut Sugiyono (2009) penelitian korelasional adalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Terikat (Y) : Kenakalan remaja
2. Variabel bebas (X) : Dukungan keluarga

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas arti variabel-variabel yang diinginkan dalam suatu penelitian, maka perlu dikemukakan batasan atau defenisi secara operasional untuk tiap variabel yang digunakan. Defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Kenakalan remaja akan diungkapkan berdasarkan bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut Sarwono (2004) yaitu : kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, kenakalan yang melawan status.

2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk sikap yang diberikan dari keluarga kepada individu yang berbentuk empati, perhatian, saran untuk membangun individu tersebut. Dukungan keluarga akan diungkapkan berdasarkan aspek-aspek dukungan keluarga menurut Gunarsa(2012) yaitu memberi dukungan nyata, memberi perhatian, memberi kehangatan dan memberi kasih sayang dan perlindungan.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan individu yang menjadi sumber data penelitian. Sugiyono (2009) mengemukakan populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah keseluruhan subjek yang mempunyai karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA YPI Amir Hamzah Medan.

Jumlah dari populasi penelitian ini adalah 84 siswa. Persebaran siswa secara terperinci dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.1: Data Siswa SMA YPI Amir Hamzah Medan

No.	Kelas	Jumlah
1	X	14
2	XI	27
3	XII	43
Jumlah		84

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Arikunto (2010), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Sedangkan yang menjadi sampel adalah total populasi yaitu seluruh siswa SMA YPI Amir Hamzah Medan yang berjumlah 84 siswa. Dikarenakan sampel kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya yaitu penelitian populasi (Arikunto, 2010).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Menurut Arikunto (2010) total sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Oleh sebab itu yang menjadi sampel penelitian ini adalah 84 siswa SMA YPI Amir Hamzah Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode skala. Menurut Azwar (2012) skala psikologi adalah alat ukur yang mengukur aspek atau atribut psikologis melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam item-item pertanyaan atau pernyataan.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala. Skala merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu, dan pertanyaan pada skala merupakan stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek (Azwar, 2009).

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Likert. Skala sikap model Likert berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap (Azwar, 2009). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Kenakalan Remaja dan Dukungan Keluarga.

1. Skala Dukungan Keluarga

Skala ini bertujuan untuk mengukur dukungan keluarga. Skala dukungan keluarga diukur berdasarkan aspek-aspek dukungan keluarga menurut Gunarsa &

Gunarsa (2012) yaitu: memberi dukungan nyata, memberi perhatian, memberi kehangatan dan memberi kasih sayang dan perlindungan.

Sistem penilaian untuk item *favorable* adalah SS (Sangat Sesuai) = 4, S (Sesuai) = 3, TS (Tidak Sesuai) = 2, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) =1, sedangkan pada item *unfavorable* diberlakukan sebaliknya yaitu SS (Sangat Sesuai) =1, S (Sesuai)= 2, TS (Tidak Sesuai)= 3, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) =4. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa berarti semakin tinggi dukungan keluarga tersebut, demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang di peroleh siswa berarti semakin rendah dukungan keluarga. Dalam kategori penelitian pendukung (*Favorable*), yaitu:

Tabel 3.2 Skor Untuk Pertanyaan Skala Dukungan Keluarga

Pernyataan	Nilai
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak setuju (STS)	1

Dalam Kategori penelitian tidak mendukung (*Ufavorable*) yaitu:

Pernyataan	Nilai
Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak setuju (STS)	4

2. Skala Kenakalan Remaja

Skala ini bertujuan untuk mengukur kenakalan remaja. Bentuk-bentuk kenakalan remaja (Sarwono, 2004) yaitu: kenakalan yang menimbulkan korban

fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, kenakalan yang melawan status.

Sistem penilaian untuk item *favorable* adalah SS (Sangat Sesuai) = 4, S (Sesuai) = 3, TS (Tidak Sesuai) = 2, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) = 1, sedangkan pada item *unfavorable* diberlakukan sebaliknya yaitu SS (Sangat Sesuai) = 1, S (Sesuai) = 2, TS (Tidak Sesuai) = 3, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) = 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa berarti semakin tinggi kenakalan remaja tersebut, demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang di peroleh siswa berarti semakin rendah kenakalan remaja. Dalam kategori penelitian pendukung (*Favorable*), yaitu:

Tabel 3.3 Skor Untuk Pertanyaan Skala Kenakalan Remaja

Pernyataan	Nilai
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak setuju (STS)	1

Dalam Kategori penelitian tidak mendukung (*Ufavorable*) yaitu:

Pernyataan	Nilai
Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak setuju (STS)	4

E. Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian selayaknya adalah alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabilitas. Adapun pengertian valid dan reliable adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur maupun mengukur apa yang ingin diukur (Syofian, 2013). Selanjutnya dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variabel kosep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran kosep dari tingkat teoritis sampai empiric, namun bagaimana tidak suatu instrument penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya (Syofian, 2013).

2. Reliabilitas

Menurut Syofian (2013) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Selain itu Syofian (2013) melanjutkan bahwa kriteria suatu instrument penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan Teknik ini, bila koefisien reliabel $> 0,6$.

F. Analisa Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *person product moment* yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel Independen (*Dukungan keluarga*) dengan satu Variabel dependen (*Kenakalan Remaja*) yang bersifat interval atau rasio. Untuk menghitung koefisien Korelasi *person Product Moment* digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi masing-masing butir dan soal butir
- $\sum x$ = Jumlah skor distribusi masing-masing butir
- $\sum y$ = Jumlah skor distribusi total butir
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian skor masing-masing butir dan total butirs
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor masing-masing butir
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total butir
- N = Jumlah kuadrat skor masing-masing butir

Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\sigma = 0,05$). Sebelum data dianalisis, semua data yang telah diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variable telah menyebar secara normal.

2. Uji Linieritas, yaitu apakah data dari variable bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi kelas X, XI, dan XII SMA Amir Hamzah Medan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0.652$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,05$. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah kenakalan remaja, sebaliknya jika semakin rendah dukungan keluarga maka semakin tinggi kenakalan remaja. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata hipotetik dan empirik siswa-siswi kelas X, XI, dan XII SMA Amir Hamzah Medan, dapat terlihat bahwa dukungan keluarga tergolong tinggi dimana mean hipotetik (87,5) lebih kecil dari mean empirik (112.190). Sedangkan kenakalan remaja tergolong rendah dimana mean hipotetik (117.5) lebih tinggi dari mean empirik (100.38).
3. Dukungan keluarga berkontribusi atau memberikan sumbangsi terhadap kenakalan remaja sebesar 42.5%.

B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Melihat dari hasil penelitian, maka diharapkan pada subjek penelitian untuk dapat mempertahankan kedekatan dengan keluarga, komunikasi dan diskusi dengan keluarga dalam menghadapi setiap permasalahan sehingga tingkat kenakalan remaja dapat diminimalisir. Subjek penelitian melakukan bimbingan dan konseling kepada Guru BK ketika menghadapi persoalan yang tidak dapat diatasi sendiri.

2. Saran Kepada Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, maka diharapkan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan fungsi dan peran guru BK disekolah dalam memberikan konseling terhadap siswa-siswi yang merokok, bolos sekolah, melawan terhadap guru dan berbagai kenakalan remaja yang terjadi disekolah. Sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan para orangtua siswa untuk mengadakan seminar dan sharing tentang remaja dan kenakalan remaja. Sekolah dapat mengundang psikolog sebagai pembicara yang lebih memahami ranah tersebut.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna maka harapan peneliti kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan

penelitian tentang hal ini adalah dapat meneliti penyebab timbulnya kenakalan remaja berdasarkan faktor lain selain keluarga. Karena terdapat 57.5% faktor lain, selain dari dukungan keluarga yang mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi sosial*. Rineka Cipta.
- Ali, Z. (2009). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2002). *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chang, J. & Lee, T.N. (2005). *The Influence of Parents, Peer Delinquency, and School Attitudes on Academic Achievement in Chinese, Cambodian, Laotian or Mien , and Vietnamese Youth*. *Journal of Crime & Delinquency*, 51, 238-264. University of California.
- Chaplin, J.P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Deng, S., & Roosa, M. W. 2007. *Family Influences On Adolescent Delinquent Behaviors: Applying the Social Development Model To A Chinese Sample*. *Am J Community Psychol*, 40,333-334. DOI. 10.1007/S10464-007-9133-0
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5*. Jakarta: EGC.
- Friedman, M. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunarsa, S. D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga, Cetakan 7*. Jakarta: PT. Gunung Mulia
- Gunarsa, Yulia Singgih D, & Singgih D Gunarsa. (2012). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Penerbit Libri.

- Hartanti. (2002). *Peran Sense of Humor dan Dukungan Sosial Pada Tingkat Depresi pada Penderita Dewasa Pasca Stroke*. *Anima. Indonesian Psychological Journal*. Vol.17. No.2. 107–119.
- Hasibuan. S, & Ningsih. Y (2020). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di Lunang*. Vo 1 Sumber: <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2020i1.8070>
- Huberman, A. M, dan Miles, M. B. (2002). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press
- Hurlock, E, B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Friedman, M. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima. Alih Bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo*. Jakarta: Erlangga
- Friedman, M. (2007). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Friedman, M. (2013). *Perkembangan Anak, jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Kartono, K. (2003). *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Grasindo Persada.
- King, L. A. (2012). *Psikologi Umum, Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kumolohadi, E.M (2006) *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja*. *Jurnal.Slawi*
- Krori. (2011). *Developmental Psychology*. *Homeopathic Journal* 4 (3). [Online]. Diakses dari <http://www.homeorizon.com/homeopathicarticles/psychology/developmental-psychology>
- Lestari, S. (2014). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Lind, Marchal & Wathen. (2008). *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis Dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Buku 2, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Maria, Ulfah. (2007). *Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*. *Tesis (Tidak Diterbitkan)*. Yogyakarta : Pascasarjana Fakultas Psikologi UGM
- Masngudin.(2004). *Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku Menyimpang dan Hubungannya dengan Keberfungsian Sosial Keluarga*. Diunduh pada tanggal 30 November 2020, dari

http://eprints.unsri.ac.id/752/3/journal_Jaji%2528U_BALITBANGDA%2529.pdf

- Mussen dkk. (2002). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan.
- Mutia, E, dan Kumolohadi, R. (2006). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja*. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Indonesia.
- Monks. (2009). *Tahap Perkembangan Masa Remaja*. *Medical Journal New Jersey Muagman 1980*. Defenisi Remaja. Jakarta : Penerbit Grafindo Jakarta
- Santrock, J. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Sahid, MH (2018). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja*. Thesis, Untag Surabaya. Repository.Untag-sby.ac.id
- Sarafino, Edward P., Timothy W. Smith. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions Seventh edition*. United States of America
- Sari NK. (2016). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen pada Remaja*. Surakarta: [http:// eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id).> Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen pada Remaja
- Sarwono, S, W. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Sarwono, S, W. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Sarwono, S, W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Schubert, R. (2006). *Analyzing and Managing Risks: On The Importance of Gender Differences in Risk Attitudes*. *Managerial Finance*, Vol. 32, No. 9, 706–715
- Setiadi. (2008). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soetjningsih. (2005). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sudarsono. (2004). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Syofian S .(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Wills, S. S. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta



LAMPIRAN



LAMPIRAN I

Skala Penelitian

1. SKALA DUKUNGAN KELUARGA

Nama :	
Sex :	

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara/i yang sesungguhnya.
3. Berilah tanda (X) pada salah satu alternatif jawaban:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Apabila saudara/i keliru dan sudah terlanjur memberi tanda silang (X), maka lingkari jawaban yang keliru tersebut, dan kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.
5. Saudara/i hanya diperbolehkan memilih satu alternatif jawaban pada setiap pernyataan.
6. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang saudara/i berikan adalah benar. Jadi saudara/i tidak perlu takut dalam memberi jawaban.

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Keluarga mendorong saya untuk menjadi lebih baik.				

2.	Keluarga memberikan masukan yang membuat saya optimis.				
3.	Keluarga memahami permasalahan saya				
4.	Perkataan keluarga membuat saya pesimis.				
5.	Keluarga mengabaikan saya dalam memilih jurusan.				
6.	Keluarga membiarkan saya mengatasi masalah sendirian				
7.	Keluarga memenuhi kebutuhan sekolah saya				
8.	Keluarga membayar uang sekolah saya tepat waktu				
9.	Keluarga memberi uang saku kepada saya.				
10.	Keluarga selalu menunda pembayaran uang sekolah saya				
11.	Keluarga mengacuhkan hal-hal yang saya butuhkan di sekolah.				
12.	Saya mencari uang jajan dengan bekerja				
13.	Keluarga memperhatikan bagaimana perkembangan studi saya.				

14.	Keluarga mendukung saya ikut bimbingan belajar diluar sekolah.				
15.	Keluarga tidak terlalu peduli terhadap apapun yang saya lakukan				
16.	Orangtua memaksa saya untuk mengikuti kehendak mereka				
17.	Keluarga membatasi waktu saya ketika berada diluar rumah				
18.	Orang tua mengenal lingkungan bermain saya				
19.	Keluarga membantu saya dalam membuat keputusan				
20.	Keluarga hanya diam ketika saya hendak pergi keluar rumah				
21.	Keluarga tidak memperlakukan jika saya pulang larut malam				
22.	Keluarga memberikan fasilitas yang saya butuhkan				
23.	Keluarga menemani saya ketika sedang dalam masalah.				
24.	Kelurga menambah kesedihan saya				
25.	Keluarga tidak peduli apapun masalah yang saya hadapi				
26.	Keluarga menemani saya dalam menghadapi kesulitan.				
27.	Keluarga sering berdiskusi dengan saya				
28.	Keluarga menolak untuk				

	melakukan aktifitas bersama saya.				
29.	Keluarga jarang meluangkan waktu liburan bersama dengan saya.				
30.	Keluarga menyayangi saya tanpa syarat.				
31.	Keluarga tempat pertama bagi saya untuk berkeluh kesah				
32.	Saya bosan dengan suasana dalam keluarga				
33.	Keluarga mengabaikan prestasi saya.				
34.	Keluarga mendukung cita-cita saya				
35.	Keluarga menghargai pendapat saya				
36.	Keluarga bersikap ramah terhadap teman saya yang datang kerumah				
37.	Keluarga kemampuan saya dalam mencapai cita-cita.				
38.	Keluarga cuek terhadap teman saya yang datang kerumah				
39.	Keluarga selalu menolak pendapat saya.				

2. SKALA KENAKALAN REMAJA

Nama :
Sex :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara/i yang sesungguhnya.
3. Berilah tanda (X) pada salah satu alternatif jawaban:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
4. Apabila saudara/i keliru dan sudah terlanjur memberi tanda silang (X), maka lingkari jawaban yang keliru tersebut, dan kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.
5. Saudara/i hanya diperbolehkan memilih satu alternatif jawaban pada setiap pernyataan.
6. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang saudara/i berikan adalah benar. Jadi saudara/i tidak perlu takut dalam memberi jawaban.

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak segan untuk marah ketika berkelahi.				
2.	Saya memilih melawan ketika orang lain mengganggu				
3.	Ketika seseorang mengganggu maka saya akan membalasnya				
4.	Saya menolak ketika orang lain ingin berkelahi				
5.	Saya menolak perkelahian meskipun orang lain mengganggu				
6.	Lebih baik diam dari pada terlibat				

	keributan				
7.	Ketika menghadapi masalah saya memilih bolos sekolah				
8.	Saya senang bolos dengan teman-teman.				
9.	Saya bolos hanya ketika mengalami masalah saja				
10.	Ketika menghadapi masalah saya akan berdiskusi dengan orang tua.				
11.	Saya menolak ajakan teman untuk bolos sekolah				
12.	Ketika berkumpul dengan teman-teman saya memilih minuman yang menyehatkan tubuh.				
13.	Jika ada kesempatan saya akan mengambil barang milik orang lain.				
14.	Saya bersedia melakukan perampokan demi mendapatkan uang yang banyak				
15.	Saya akan mengambil uang orangtua tanpa sepengetahuan mereka				
16.	Ketika melihat pencopet bereaksi maka saya akan melaporkan ke polisi				
17.	Saya akan mengembalikan barang milik orang lain yang terjatuh.				

18.	Jika uang jajan terlalu sedikit saya akan menyampaikan dengan jujur kepada orangtua				
19.	Saya menerima ajakan teman untuk mencoret-coret tembok				
20.	Ketika mengikuti demo saya akan melempar kantor pemerintahan				
21.	Ketika tawuran saya akan melempar sekolah lawan				
22.	Saya menolak ajakan teman untuk mencoret-coret tembok				
23.	Ketika aksi demo saya akan menyuarakan pendapat dengan tertib				
24.	Saya takut merusak barang milik orang lain				
25.	Bolos sekolah akan memberikan efek menenangkan bagi saya.				
26.	Ketika mengalami putus cinta saya akan bolos sekolah				
27.	Saya akan mengajak teman untuk merokok dibelakang sekolah				
28.	Sebisa mungkin saya akan menolak narkoba				
29.	Saya akan tetap menjaga kesehatan tubuh.				
30.	Saya menegur teman yang mencoba bolos sekolah.				

31.	Saya senang mendapat uang meskipun saya akhirnya bolos sekolah				
32.	Saya terbiasa merokok bersama geng saya diluar sekolah				
33.	Merokok sudah hal biasa dijamin sekarang				
34.	Saya menolak mencuri meskipun kekurangan uang jajan				
35.	Saya mampu menjaga diri dari pergaulan bebas				
36.	Saya menjauhkan diri dari seks bebas				
37.	Saya memilih kabur dari rumah ketika sedang mengalami masalah				
38.	Saya menolak nasehat-nasehat orangtua karena sangat membosankan.				
39.	Ketika mengalami masalah saya menjauhkan diri dari orangtua				
40.	Ketika ingin keluar rumah saya ijin terlebih dahulu terhadap orangtua				
41.	Saya menceritakan kepada orangtua tentang masalah yang terjadi				
42.	Saya meminta pendapat orangtua ketika berada disituasi yang membingungkan.				
43.	Saya mencari-cari alasan supaya tidak masuk sekolah				

44.	Saya meninggalkan ruangan ketika materi pelajaran membosankan				
45.	Saya kabur dari gerbang sekolah ketika razia atribut				
46.	Saya merasa rugi jika bolos sekolah				
47.	Saya memberikan surat izin ketika berhalangan hadir kesekolah.				
48.	Saya berusaha tetap hadir kesekolah setiap hari				





LAMPIRAN II
Data Mentah Variabel
Dukungan Keluarga dan
Kenakalan Remaja

Dukungan Keluarga

N o	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	
1	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	4	
2	4	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3		
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3			
4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2		
5	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	1	3	4	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2
6	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	1	3	1	2	2	4	3	4	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	1	
7	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	4			
8	4	2	2	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	1	3	3	4	4	4	2	2	1	2	4	2	4	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	
9	3	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	3	4	1	3	3	4	3	
10	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	
11	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	
12	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	

1 3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3						
1 4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	4	4	3		
1 5	3	4	1	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	1	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	2		
1 6	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4		
1 7	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3		
1 8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3
1 9	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3		
2 0	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3		
2 1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2		
2 2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3		
2 3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3
2 4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	1	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
2 5	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3
2 6	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	3	3	4	
2	4	3	1	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	1	4	3	4	3	4	4	4	

4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3				
4	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	1	4	3	1	3	4	4	4			
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3		
4	5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3			
4	6	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	1	3	2	1	1	2	3	2			
4	7	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3		
4	8	3	1	2	3	1	3	1	3	2	2	3	1	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	1	3	1	1	2	3	1	3	2	2	3	2			
4	9	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4		
5	0	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	1	3	3		
5	1	4	2	2	4	2	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3		
5	2	2	1	1	2	1	2	1	3	3	3	3	1	1	4	4	3	1	3	4	3	2	3	1	4	2	4	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	4	3	4	3		
5	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3			
5	4	3	1	1	3	1	3	1	2	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	2	3	3	1	3	1	1	1	1	3	1	2	3	3	4	3		
5	5	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	4
5		3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	3	3		

7	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	
7	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	
7	4	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	1	4	3	1	3	4	4	4	
7	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
7	6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3		
7	7	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	1	3	2	1	1	2	3	2	
7	8	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	
7	9	3	1	2	3	1	3	1	3	2	2	3	1	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	1	3	1	1	2	3	1	3	2	2	3	2	
8	0	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	
8	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	1	3	3
8	2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	
8	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3

Kenakalan Remaja

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1	1	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3			
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2		
4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3		
6	2	3	2	3	2	3	1	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	1	1	4	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3			
7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	
8	2	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	1	3	3	4	4	2	2	2	1	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	1	4	2	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3		
9	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3		
10	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4		
11	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3		
12	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	4	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	1	2	4	3	2	3	2		
13	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2			
14	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4			
1	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	

70	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	4	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	4	3	2	3	2					
71	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2						
72	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4					
73	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3				
74	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3					
75	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4				
76	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4				
77	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3			
78	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4				
79	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2		
80	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4				
81	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
73	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3		
74	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3		
75	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4



UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS Scale: Dukungan Keluarga

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	39

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.2024	.45996	84
VAR00002	2.7024	.81816	84
VAR00003	1.9881	.88487	84
VAR00004	3.1905	.45194	84
VAR00005	2.7024	.81816	84
VAR00006	3.1905	.45194	84
VAR00007	2.6905	.77578	84
VAR00008	3.0000	.60120	84
VAR00009	2.9881	.66756	84
VAR00010	3.0238	.83560	84
VAR00011	3.4405	.66498	84
VAR00012	2.6905	.77578	84
VAR00013	2.4881	.98781	84
VAR00014	3.0119	.71967	84
VAR00015	3.2619	.56225	84
VAR00016	3.0476	.84888	84
VAR00017	2.2024	1.09522	84
VAR00018	3.0595	.82654	84
VAR00019	3.2381	.55143	84
VAR00020	2.9881	.66756	84
VAR00021	3.1667	.48677	84
VAR00022	2.9762	.65815	84

VAR00023	2.7024	.80330	84
VAR00024	2.3333	.84073	84
VAR00025	2.7500	1.03987	84
VAR00026	3.0119	.71967	84
VAR00027	3.1786	.49481	84
VAR00028	2.7143	.81509	84
VAR00029	3.1905	.45194	84
VAR00030	2.7024	.81816	84
VAR00031	2.7024	.81816	84
VAR00032	1.9881	.88487	84
VAR00033	3.1905	.45194	84
VAR00034	2.6905	.77578	84
VAR00035	2.4881	.98781	84
VAR00036	3.0119	.71967	84
VAR00037	3.0595	.82654	84
VAR00038	3.2381	.55143	84
VAR00039	2.9881	.66756	84

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	108.9881	222.108	.405	.928
VAR00002	109.4881	209.048	.767	.924
VAR00003	110.2024	218.814	.316	.929
VAR00004	109.0000	221.759	.439	.928
VAR00005	109.4881	209.458	.749	.924
VAR00006	109.0000	221.831	.433	.928
VAR00007	109.5000	210.012	.767	.924
VAR00008	109.1905	219.771	.434	.928
VAR00009	109.2024	218.597	.447	.927
VAR00010	109.1667	214.574	.514	.927
VAR00011	108.7500	216.575	.554	.926
VAR00012	109.5000	210.012	.767	.924
VAR00013	109.7024	220.862	.205	.931
VAR00014	109.1786	216.871	.494	.927
VAR00015	108.9286	221.561	.358	.928
VAR00016	109.1429	213.208	.562	.926
VAR00017	109.9881	217.747	.276	.931
VAR00018	109.1310	213.224	.578	.926

VAR00019	108.9524	221.781	.352	.928
VAR00020	109.2024	218.597	.447	.927
VAR00021	109.0238	221.373	.432	.928
VAR00022	109.2143	218.532	.457	.927
VAR00023	109.4881	209.458	.764	.924
VAR00024	109.8571	221.160	.240	.930
VAR00025	109.4405	215.551	.368	.929
VAR00026	109.1786	216.871	.494	.927
VAR00027	109.0119	221.867	.390	.928
VAR00028	109.4762	209.313	.759	.924
VAR00029	109.0000	221.759	.439	.928
VAR00030	109.4881	209.458	.749	.924
VAR00031	109.4881	209.048	.767	.924
VAR00032	110.2024	218.814	.316	.929
VAR00033	109.0000	221.759	.439	.928
VAR00034	109.5000	210.012	.767	.924
VAR00035	109.7024	220.862	.205	.931
VAR00036	109.1786	216.871	.494	.927
VAR00037	109.1310	213.224	.578	.926
VAR00038	108.9524	221.781	.352	.928
VAR00039	109.2024	218.597	.447	.927

Scale: Kenakalan Remaja

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	48

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.5476	1.03441	84
VAR00002	3.1905	.47785	84
VAR00003	2.7024	.87509	84
VAR00004	3.1905	.47785	84
VAR00005	2.7143	.82974	84
VAR00006	3.0000	.58082	84
VAR00007	2.9762	.65815	84
VAR00008	3.0714	.77282	84
VAR00009	3.4762	.64893	84
VAR00010	2.7143	.82974	84
VAR00011	3.2738	.56720	84
VAR00012	3.2857	.57186	84
VAR00013	3.1071	.79179	84
VAR00014	2.8571	1.00772	84
VAR00015	3.1190	.76685	84
VAR00016	2.9643	.68454	84
VAR00017	3.1667	.51092	84
VAR00018	3.1905	.47785	84
VAR00019	2.7024	.87509	84
VAR00020	2.7024	.86121	84
VAR00021	2.7500	.74243	84
VAR00022	2.8571	1.00772	84

VAR00023	3.0952	.65158	84
VAR00024	3.0833	.49597	84
VAR00025	2.8333	.74176	84
VAR00026	3.1786	.51859	84
VAR00027	3.2738	.52299	84
VAR00028	2.9405	.68286	84
VAR00029	2.9524	.67493	84
VAR00030	2.6667	.84073	84
VAR00031	2.7024	.87509	84
VAR00032	3.1905	.47785	84
VAR00033	2.7143	.82974	84
VAR00034	3.0000	.58082	84
VAR00035	2.9762	.65815	84
VAR00036	2.4643	1.14541	84
VAR00037	3.4762	.64893	84
VAR00038	2.7143	.82974	84
VAR00039	3.2738	.56720	84
VAR00040	3.2857	.57186	84
VAR00041	2.7500	.74243	84
VAR00042	2.8571	1.00772	84
VAR00043	3.1190	.76685	84
VAR00044	2.9643	.68454	84
VAR00045	3.0833	.49597	84
VAR00046	2.8333	.74176	84
VAR00047	3.2857	.57186	84
VAR00048	3.1071	.79179	84

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	140.8333	306.815	.530	.940
VAR00002	140.1905	320.349	.382	.941
VAR00003	140.6786	305.185	.692	.938
VAR00004	140.1905	321.048	.340	.941
VAR00005	140.6667	305.502	.721	.938
VAR00006	140.3810	316.721	.486	.940
VAR00007	140.4048	319.304	.313	.941
VAR00008	140.3095	313.758	.466	.940
VAR00009	139.9048	314.690	.521	.940

VAR00010	140.6667	305.502	.721	.938
VAR00011	140.1071	317.302	.469	.940
VAR00012	140.0952	317.220	.469	.940
VAR00013	140.2738	312.057	.516	.940
VAR00014	140.5238	311.963	.397	.941
VAR00015	140.2619	312.292	.525	.940
VAR00016	140.4167	318.559	.331	.941
VAR00017	140.2143	320.435	.350	.941
VAR00018	140.1905	320.349	.382	.941
VAR00019	140.6786	305.185	.692	.938
VAR00020	140.6786	305.426	.696	.938
VAR00021	140.6310	310.187	.626	.939
VAR00022	140.5238	311.963	.397	.941
VAR00023	140.2857	318.062	.371	.941
VAR00024	140.2976	319.778	.399	.941
VAR00025	140.5476	309.648	.648	.939
VAR00026	140.2024	321.344	.295	.941
VAR00027	140.1071	320.844	.320	.941
VAR00028	140.4405	318.105	.350	.941
VAR00029	140.4286	318.272	.348	.941
VAR00030	140.7143	306.954	.660	.939
VAR00031	140.6786	305.185	.692	.938
VAR00032	140.1905	321.048	.340	.941
VAR00033	140.6667	305.502	.721	.938
VAR00034	140.3810	316.721	.486	.940
VAR00035	140.4048	319.304	.313	.941
VAR00036	140.9167	313.547	.302	.942
VAR00037	139.9048	314.690	.521	.940
VAR00038	140.6667	305.502	.721	.938
VAR00039	140.1071	317.302	.469	.940
VAR00040	140.0952	317.220	.469	.940
VAR00041	140.6310	310.187	.626	.939
VAR00042	140.5238	311.963	.397	.941
VAR00043	140.2619	312.292	.525	.940
VAR00044	140.4167	318.559	.331	.941
VAR00045	140.2976	319.778	.399	.941
VAR00046	140.5476	309.648	.648	.939



LAMPIRAN IV

UJI NORMALITAS

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Dukungan_Keluarga	Kenakalan_Remaja
N		84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	112.1905	100.3810
	Std. Deviation	15.09526	14.08608
Most Extreme Differences	Absolute	.084	.075
	Positive	.064	.059
	Negative	-.084	-.075
Test Statistic		.084	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

LAMPIRAN V

UJI LINEARITAS



UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kenakalan_Remaja * Dukungan_Keluarga	84	100.0%	0	0.0%	84	100.0%

Report			
Kenakalan_Remaja			
Dukungan_Keluarga	Mean	N	Std. Deviation
80.00	130.5000	2	31.81981
81.00	121.5000	2	26.16295
84.00	106.0000	1	.
88.00	115.0000	1	.
89.00	130.0000	2	29.69848
91.00	134.0000	2	21.21320
92.00	108.0000	1	.
94.00	129.0000	1	.
95.00	119.0000	1	.
96.00	129.0000	2	15.55635
99.00	135.0000	1	.
101.00	130.0000	2	2.82843
104.00	146.2500	4	15.52149

105.00	133.3333	3	14.01190
106.00	137.0000	2	1.41421
107.00	140.5000	2	.70711
109.00	131.3333	3	20.30599
110.00	138.2857	7	6.62607
111.00	145.0000	3	8.18535
112.00	154.5000	2	17.67767
114.00	140.8000	5	7.42967
117.00	140.1667	6	11.44407
118.00	159.3333	3	15.30795
119.00	156.5000	4	10.78579
121.00	146.0000	1	.
122.00	161.0000	2	9.89949
125.00	164.5000	2	.70711
127.00	143.5000	2	31.81981
132.00	157.1429	7	19.22176
133.00	159.3333	3	11.01514
135.00	177.0000	1	.
137.00	158.5000	2	2.12132
141.00	165.5000	2	.70711
Total	143.3810	84	18.08608

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan_Remaja * Dukungan_Keluarga	Between Groups	(Combined)	15949.474	32	498.421	2.270	.004
		Linearity	11529.743	1	11529.743	52.500	.000
		Deviation from Linearity	4419.731	31	142.572	.649	.900
	Within Groups		11200.336	51	219.614		
	Total		27149.810	83			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kenakalan_Remaja * Dukungan_Keluarga	.652	.425	.766	.587



ANALISA DATA/ UJI KORELASI

Correlations			
		Dukungan_Keluarga	Kenakalan_Remaja
Dukungan_Keluarga	Pearson Correlation	1	.652**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
Kenakalan_Remaja	Pearson Correlation	.652**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 753/FPSI/01.10/VIII/2021
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

13 Agustus 2021

Yth. **Bapak/Ibu Kepala**
SMA YPI Amir Hamzah Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Rohani Theresia Rose Harahap**
NPM : **188600133**
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA YPI Amir Hamzah Medan, Jalan Meranti No. 1 Medan Petisah, Kodya Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi SMA YPI Amir Hamzah Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AMIR HAMZAH SMA SWASTA AMIR HAMZAH

NSS : 304076003072 NDS : 3007120024 NPSN : 10210796
JL. MERANTI No.1, MEDAN PETISAH - 20113 | Telp./ Fax : 061 - 452 8167
website : www.amirhamzah.sch.id | www.amirhamzah.org | email : amirhamzahsch@yahoo.com

Nomor : 4255/AH-A/E.7/VIII/2021
Lampiran : --
Hal : **izin Riset dan Pengambilan Data**

Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik
UMA
di - Medan.

Dengan hormat, berdasarkan surat Wakil Dekan Fakultas Psikologi – UMA No. 753/PPSI/VIII/2021 tertanggal 13 Agustus 2021. Dengan ini kami memberikan izin Penelitian di SMA Swasta Amir Hamzah, sebagai berikut :

Nama : **Rohani Theresia Rose Harahap**
NPM : 188600133
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi - UMA
Judul Skripsi : **" Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi SMA YPI Amir Hamzah Medan".**

Demikian Surat ini diperbuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Agustus 2021
Kepala Sekolah,


Yongki Swo, M.Kom



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AMIR HAMZAH
SMA SWASTA AMIR HAMZAH

NSS : 304076003072 NDS 3007120024 NPSN 10210796
JL. MERANTI No.1, MEDAN PETISAH - 20113 | Telp./ Fax : 061 - 452 8167
website : www.amirhamzah.sch.id | www.amirhamzah.org | email : amirhamzahsch@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 4257/AH-A/E.7/VIII/2021

Kepala SMA Swasta Amir Hamzah Jalan Meranti No.1 Medan, dengan ini menerangkan :

Nama : **Rohani Theresia Rose Harahap**
NPM : 188600133
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi - UMA

Telah melaksanakan Riset dan Pengambilan Data Di SMA Swasta Amir Hamzah pada tanggal 14 s.d 24 Agustus 2021 dengan Judul Penelitian: "**Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi SMA YPI Amir Hamzah Medan**" dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Agustus 2021

Kepala Sekolah,

Yonki Isko, M.Kom